

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi menuntut manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien agar tetap bertahan dan terus berkembang dalam menghadapi persaingan kompetitif. Terwujudnya efisiensi bagi perusahaan tidak lepas dari kemampuan manajemen dalam melaksanakan perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki dalam rangka memperoleh target perusahaan (Nafarin, 2000).

Setiap perusahaan yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang pada dasarnya dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimum, melayani dan meningkatkan kepuasan konsumen, mencapai pertumbuhan yang pesat serta menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah perusahaan memerlukan suatu pedoman yang berupa struktur organisasi. Di dalam struktur organisasi meliputi tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi masing-masing bagian organisasi secara jelas dan tepat (Handayani, 2010).

Pada proses yang berskala kecil dan sedikit aktivitas dan sederhana, pada umumnya pimpinan perusahaan dan mengendalikan semua aktivitas dan permasalahan yang dihadapinya. Namun dengan bertambah besarnya perusahaan, maka pimpinan tidak mungkin dapat mengendalikan secara menyeluruh aktivitas dan masalah yang timbul dalam perusahaan (Muharam, 2011). Untuk itu pimpinan harus mengadakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang sangat penting ke tingkat pimpinan di bawahnya (pra pelaksana) dalam pengambilan keputusan sehingga masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan cermat. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang akan timbul berbagai tingkat tanggung jawab dan wewenang dalam suatu perusahaan, oleh karenanya perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban (Lestari, 2011).

Proses perencanaan pencapaian sasaran pelaksanaan dan pelaporan hasil pelaksanaan manajemen yang bertanggungjawab pada umumnya menggunakan istilah Akuntansi Pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu system yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan asset, biaya, dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban di dalam perusahaan. Tujuannya agar ditunjuk orang atau kelompok orang bertanggungjawab atas penyimpangan asset, biaya, dan pendapatan yang dianggarkan (Mulyadi, 2001).

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada di bawah pengawasannya (Sriwidodo, 2010). Menurut sistem ini, unit-unit yang ada dalam organisasi dibagi menjadi 4 pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan, dan pusat investasi. Suatu pusat pertanggungjawaban dibentuk untuk mencapai salah satu atau beberapa tujuan yang secara keseluruhan. Keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi investasi (Hansen dan Mowen, 2005).

Setiap pusat pertanggungjawaban mempunyai manajer yang bertanggungjawab atas kegiatan yang terjadi di dalam pusat yang dipimpinnya dan secara periodik manajer tersebut akan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan (Sriwidodo, 2010). Pelaksanaan pertanggungjawaban ini harus dilakukan secara objektif karena menjadi salah satu penentu kebijakan perusahaan di masa depan. Pelaporan pertanggungjawaban juga berfungsi sebagai salah satu alat penilaian kinerja atau prestasi terhadap para manajer tingkat bawah. Penilaian prestasi kerja yang telah dilaksanakan adalah dengan membandingkan realisasi pelaksanaan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya tolak ukur penilaian prestasi akan mendorong dan memotivasi para pelaksana pada pencapaian tujuan perusahaan (Muharam, 2011).

Beberapa penelitian terkait dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pernah dilakukan sebelumnya. Fadila (2017) dengan

variabel penelitian pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja pada PT Samafirto Bandung.

Vijayanti dan Tin (2010) melakukan penelitian dengan variabel akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen terhadap penilaian prestasi kerja. Penelitian dilakukan pada PT. X yang terletak di jalan Komplek Ilir barat Permai Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian manajemen sangat berperan atau berpengaruh terhadap penilaian prestasi kerja pada PT. X.

Herlityas (2016) melakukan penelitian dengan variabel pengaruh akuntansi pertanggungjawaban dan motivasi terhadap prestasi kerja. Penelitian dilakukan pada PT. Citra Mandiri Multi Finance. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara parsial terhadap prestasi kerja pada PT. Citra Mandiri Multi Finance dan menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi kerja.

Ardiani (2013) melakukan penelitian dengan variabel akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya. Penelitian dilakukan pada enam pusat perbelanjaan yang berada di kabupaten Badung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Prima (2014) melakukan penelitian dengan variabel akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan pada hotel berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Hidayat (2012) melakukan penelitian dengan variabel akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat laba. Penelitian dilakukan di warung paskal Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat laba pada Warung Paskal Bandung.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Viyanti dan Tin (2010). Hasil atau pencapaian kinerja yang dilakukan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dipengaruhi oleh tiga faktor yakni kemampuan dan minat seseorang karyawan, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran, serta tingkat motivasi seorang karyawan, maka hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang akan dicapai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Hasibuan, 2007).

Penelitian ini memilih kantor PT PLN (persero) sebagai tempat penelitian karena banyak karyawan yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan, peneliti melihat bahwa penggunaan alat pelindung diri pada karyawan teknik masih kurang, hal itu terlihat dengan beberapa bukti yang di dapatkan dilapangan. Kantor PT PLN (persero) bertempat di jalan gajah mada No.198 Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131, Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945 dikenal sebagai hari listrik dan gas, hari tersebut diperingati untuk pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1945. Perusahaan Listrik Negara disingkat PLN atau nama resminya adalah PT PLN (persero) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Ketenaga listrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkitan tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dimulai sejak perusahaan swasta Belanda N.V. NIGM memperluas usahanya di bidang tenaga listrik, yang semula hanya bergerak di bidang gas. Kemudian meluas dengan berdirinya perusahaan swasta lainnya.

Tabel 1.1 Daftar Absensi Karyawan PT PLN (persero) Januari/ Desember 2017

	Bulan	Jumlah karyawan	Rata-rata hari kerja	Tingkat Absensi ketidakhadiran	Presentase (%)
1.	Januari	143	22	2	0,02
2.	Februari	143	20	2	0,02
3.	Maret	143	22	3	0,03
4.	April	148	20	3	0,03
5.	Mei	146	20	3	0,04
6.	Juni	146	17	3	0,03
7.	Juli	146	22	4	0,04
8.	Agustus	146	22	4	0,04
9.	September	147	20	4	0,04
10.	Oktober	148	22	5	0,05
11.	November	148	22	5	0,05
12.	Desember	147	18	5	0,05
	Total			43	

(Sumber : Data PT PLN (persero))

PT. PLN merupakan salah satu BUMN yang memiliki kegiatan operasional yang cukup kompleks. Mengingat bahwa perusahaan ini sudah sedemikian besar, untuk meningkatkan daya saingnya PT. PLN mengembangkan desain organisasi yang fleksibel dan desentralisasi sehingga meningkatkan divisi-divisi untuk lebih cepat dalam menjalankan usahanya (Kusmiati, 2006).

Permasalahan yang ada di perusahaan PT. PLN (Persero) Area Jember yaitu kinerja karyawan yang terlihat menurun, dapat dilihat tabel 1.1 mengenai tingkat absensi ketidakhadiran karyawan dibulan Januari-Februari yaitu 4 kali, dibulan Maret-Juni yaitu 12 kali, dibulan Juli-September yaitu 12 kali, dan dibulan Oktober-Desember yaitu 15 kali. Tingkat absensi ketidakhadiran karyawan semakin meningkat, hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan atasannya maupun dorongan dari sesama rekan kerja, masih banyak pula karyawan yang bersikap santai dalam bekerja sesama karyawan, keluar masuk kantor lebih awal sebelum jam istirahat. Permasalahan seperti ini berpengaruh terhadap prestasi kerja yang menyebabkan pekerjaan tidak berjalan dengan lancar dan lebih banyak mengulur waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Apabila hal tersebut

dibiarkan secara terus menerus maka akan menghambat pula tujuan perusahaan, dan tidak sesuai dengan visi misi perusahaan.

Dari uraian di atas, peneliti memandang bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan hal yang penting untuk diterapkan karena dapat menunjang pencapaian tujuan umum dan membantu pihak manajemen dalam menyusun kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang dan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai peranan dalam menilai prestasi kerja karyawan, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana keberadaan dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. PLN (Persero) Area Jember. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban dengan judul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Area Jember.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan PT. PLN (Persero) Area Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja karyawan PT. PLN (Persero) Area Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi penulis, dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan serta mengetahui sampai sejauh mana penerapan akuntansi

pertanggungjawaban berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan PT.PLN (Persero) Area Jember.

2. Bagi perusahaan, dapat membantu para pengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi dunia akademisi, dapat memperoleh gambaran dan menjadi sumber informasi yang ada hubungannya dengan akuntansi pertanggungjawaban, serta dapat menjadi penambah wawasan mengenai prestasi kerja serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

